

**PENENTUAN BOBOT NON KARKAS EKSTERNAL  
(KEPALA, KAKI DAN KULIT) BERDASARKAN BOBOT HIDUP DAN  
UKURAN-UKURAN TUBUH (LINGKAR DADA DAN PANJANG BADAN)  
PADA DOMBA LOKAL JANTAN**

Skripsi

*Oleh:*

**BONY RIZAL**  
**00 161 071**

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan*

FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2006

**PENENTUAN BOBOT NON KARKAS EKSTERNAL  
(KEPALA, KAKI DAN KULIT) BERDASARKAN BOBOT HIDUP DAN  
UKURAN-UKURAN TUBUH (LINGKAR DADA DAN PANJANG BADAN)  
PADA DOMBA LOKAL JANTAN**

Bony Rizal, dibawah ini bimbingan  
Bapak Dr. Ir. Khasrad, MSi dan Ibu Ir. Hj. Syam Yuliar.  
Jurusan Produksi Ternak, Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas. Padang. 2006

**ABSTRAK**

Dalam penelitian ini digunakan ternak Domba Lokal Jantan sebanyak 60 ekor. Pengambilan data dengan menimbang bobot hidup, bobot non karkas eksternal (kepala, kaki dan kulit) dan melakukan pengukuran terhadap ukuran – ukuran tubuh ( panjang badan dan lingkaran dada). Penelitian ini dilaksanakan di Usaha Potong Hewan (UPH) Jalan Tunggang Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara bobot non karkas eksternal (kepala, kaki dan kulit) berdasarkan bobot hidup dan ukuran-ukuran tubuh (panjang badan dan lingkaran dada) domba lokal jantan.

Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan menggunakan analisa korelasi dan regresi linier sederhana dengan berdasarkan uji F menurut Sudjana, 1992. Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata bobot hidup 19,23 kg, lingkaran dada 60,93 cm dan panjang badan 51,44 cm, kemudian rata-rata bobot non karkas eksternal pada ternak domba lokal jantan adalah bobot kepala 1,22 kg, bobot kaki 0,41 kg, bobot kulit 1,14 kg.

Hasil analisis keragaman terdapat hubungan yang sangat nyata ( $P < 0,01$ ) antara bobot kepala dengan bobot hidup, panjang badan dan lingkaran dada dengan persamaan regresi linier sederhana berturut – turut adalah :  $\hat{Y} = 0,4203 + 0,0417 X$ ,  $\hat{Y} = 0,4128 + 0,0318 X$ , dan  $\hat{Y} = -0,7824 + 0,0329 X$ . Antara bobot kaki dengan bobot hidup, panjang badan dan lingkaran dada dengan persamaan regresi linier sederhana berturut – turut adalah :  $\hat{Y} = 0,2527 + 0,0082 X$ ,  $\hat{Y} = 0,1170 + 0,0057 X$  dan  $\hat{Y} = -0,0008 + 0,0068 X$ . Antara bobot kulit dengan bobot hidup, panjang badan dan lingkaran dada dengan persamaan regresi linier sederhana berturut – turut adalah :  $\hat{Y} = 0,2581 + 0,0461 X$ ,  $\hat{Y} = -0,6607 + 0,0351 X$  dan  $\hat{Y} = -1,1492 + 0,0377 X$ .

Kata kunci : Domba Lokal, bobot hidup, lingkaran dada, panjang badan, bobot non karkas eksternal (kepala, kaki dan kulit)

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ternak domba merupakan salah satu ternak kecil yang telah lama dikenal oleh masyarakat, sebagai mana halnya dengan ternak lain penghasil daging. Dalam pengembangan peternakan di Indonesia ternak domba mempunyai kelebihan sebagai penghasil daging karena sifat adaptasinya yang tinggi terhadap lingkungan, juga dapat diadaptasikan dengan berbagai corak usaha tani dan siklus reproduksinya relatif pendek serta modal yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan ternak besar.

Pada umumnya pemeliharaan ternak domba di Indonesia khususnya Sumatra Barat masih bersifat tradisional, dimana para peternak belum memperhatikan tatalaksana pemeliharaan dan kebutuhan makanan yang diberikan setiap hari pada ternak domba, sehingga tingkat produksi dan reproduksinya rendah.

Menurut Natasasmita (1980) ternak domba dapat berfungsi sebagai penghasil daging, susu, wol, pupuk serta status sosial bagi pemeliharanya. Domba juga memiliki sifat – sifat yang menguntungkan bagi pemeliharanya yaitu: cepat berkembang biak, dapat beranak lebih dari satu ekor dalam satu kali melahirkan, modal untuk pemeliharaannya relatif kecil serta dapat kesuburan tanah dengan adanya kotoran domba tersebut (Sosroamidjojo, 1975)

Dalam perdagangan ternak, faktor – faktor bobot hidup dan bobot karkas merupakan hal yang sangat penting artinya, disamping bobot organ – organ lain yang juga mempunyai nilai – nilai ekonomis. Setiap peningkatan bobot hidup akan berdampak positif terhadap bobot karkas dan bobot organ lain yang dihasilkan oleh seekor ternak.

Jenis kelamin juga dapat mempengaruhi bobot hidup dan bobot karkas (Rangkuti, 1973) dimana domba jantan akan memiliki bobot hidup dan bobot karkas yang lebih tinggi dibandingkan dengan domba betina.

Untuk mengetahui berat seekor ternak dengan tepat adalah menimbang ternak tersebut. Tetapi pada umumnya pedagang ternak dalam jual beli menentukan berat badan dengan cara nenaksir berdasarkan kondisi tubuh ternak tersebut. Walaupun cara ini kurang tepat tetapi telah umum dilakukan di Indonesia khususnya Sumatera Barat.

Hasil pemotongan ternak dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu : karkas dan non karkas sedangkan non karkas dibagi menjadi non karkas eksternal dan non karkas internal. Bagian – bagian non karkas ini juga mempunyai nilai ekonomis yang harus diperhatikan dalam penjualan ternak.

Non karkas eksternal merupakan organ tubuh bagian permukaan / luar tubuh yang tidak termasuk kedalam karkas. Pada saat petani menjual ternaknya pada pedagang ternak mereka umumnya memperkirakan berat daging saja tanpa memperhatikan bagian lain yang juga bersifat ekonomis seperti kepala, kaki dan kulit.

Berdasarkan hal diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Penentuan Bobot Non Karkas Eksternal (Kepala, Kaki dan Kulit) berdasarkan Bobot Hidup dan Ukuran – ukuran Tubuh (Lingkar Dada dan Panjang Badan) Pada Domba Lokal Jantan”**, ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bobot non karkas eksternal (kepala, kaki dan kulit) berdasarkan bobot hidup dan ukuran – ukuran tubuh (lingkar dada dan panjang badan) domba lokal jantan, dengan melakukan penelitian ini penulis berharap dapat membantu peternak dimasa – masa yang akan datang, sehingga terhindar dari kerugian dalam perdagangan ternak

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa terdapatnya hubungan yang erat antara bobot kepala dengan bobot hidup dengan persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 0,4203 + 0,0417X$  dan koefisien korelasi 0,864, bobot kepala dengan panjang badan dengan persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 0,4128 + 0,0318 x$  dan koefisien korelasi sederhana 0,725 serta bobot hidup dengan lingkaran dada dengan persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = -0,7824 + 0,0329 x$  dan koefisien korelasi 0,853.
2. Bahwa terdapatnya hubungan yang erat antara bobot kulit dengan bobot hidup dengan persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 0,2581 + 0,0461 X$  dan koefisien korelasi 0,0888 bobot kulit dengan panjang badan dengan persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = -0,6607 + 0,0351 x$  dan koefisien korelasi 0,876 serta bobot kulit dengan lingkaran dada dengan persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = -1,1492 + 0,0377 x$  dan koefisien korelasi 0,711.
3. Bahwa terdapatnya hubungan yang erat antara bobot kaki dengan bobot hidup dengan persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 0,2527 + 0,0082 x$  dan koefisien korelasi 0,867 dan bobot kaki dengan panjang badan dengan persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = -0,6607 + 0,0351 x$  dan koefisien

korelasi 0,780 serta bobot kaki dengan lingkar dada dengan persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 0,0008 + 0,0068 X$  dan koefisien korelasi 0,757.

#### B. Saran

Melihat pada hasil penelitian, maka penulis menyarankan untuk masa yang akan datang sebaiknya non karkas eksternal (kepala, kaki dan kulit) diperhitungkan dalam perdagangan harga seekor ternak karena bagian non karkas eksternal juga memiliki nilai ekonomisnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Imam K. 1978. Usaha Peningkatan Efisiensi Produksi Ternak Kambing Di desa Ciburay dan Cigombing Bogor, Laporan Tahap 3 Fakultas Peternakan IPB Bogor.
- Aehker, D. 1963. Animal Science and Industry. Perntice Hall Inc. Englewood Company, New York.
- Anderson and J.J. Kissel. 1963. Introductory Animal Science. The Macmillan Company, New York.
- Anonymous, 1967., Survey dan Inventarisasi Hewan Tahun 1967. Direktorat Jendral Peternakan dan P.P.S.
- Berg., Roy. T and Rex M. Butterfield. 1976. New Concepts of Cattel Growth. Sidney Univ.Prec.
- Bundy, C.E and Diggins, R.V. 1956. Swine Production. Mc Graw Hill Book Company, Inc, Englewood Cliffs, New York.
- Climp, H.A. Dickmen. HJ. Tuma, K.E. Gregory and L.V. Candiff. 1971. Effect Of Sex Condition on Growth and Carcas Traits of Male Hereford and Angus Cattle. J.Anim, Sci.
- Damon, R.A Jr. R.M. Grown, C.B Sigetory and S.E. Mc Grain, 1960. Carcas Characteristics Pure Breed and Cross Breed, Beef Steer in the Calfs Goats rasion, J.Anim, Sci 19:820.
- Ensiminger, M. E. 1969. Animal Science. The Interstate Printers and Publisher Inc. Cliff.
- Forest, J.C., E.D. Aberle. H.B. Hendrick, M.D. Judge and R.A. Markel. 1975. Principle of Meat. Scio. W.H. Freeman and Company. San fransisco.
- Hafez, S.E. 1969. The Behavior of Domestic Animal. Williams and Wilkins Company, Baltimore.
- Henderson, J.H., and P.P. Reaves. 1960. Dairy Cattle Feeding and Management 4<sup>th</sup> ED. Jhon Willey and Sons Inc. New York.
- Ifradi, H.K., 1978. pengaruh Peneukuran Bulu terhadap penambahan Berat Badan Domba, Thesis Fkultas Peternakan universitas Andalas Padang ( Unpublished).